

STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING MELALUI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUNGAI KUMANGO

Siti Aminah Nasution¹; Ervina Ningtias²; Yolanda³; Fauzatul Azma⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Rokania
Jln. Langkitin, Kec. Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28557
E-mail : sitiaminahnst93@gmail.com (Korespondensi)

*) Korespondensi

Abstract: The Free Nutritious Meals (MBG) Program is a strategic government initiative aimed at improving community nutrition while promoting local economic growth through the empowerment of micro-enterprises, farmers, and local communities. Sungai Kumango Village has considerable economic potential but continues to face challenges, including limited capital, inadequate managerial capabilities, low product innovation, and restricted market access. This study aims to analyze competitive advantage strategies through the MBG Program in fostering community economic independence. A quantitative approach with a descriptive research method was employed. Primary data were collected through questionnaires, supported by observations, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive statistics. The findings indicate that the MBG Program has positively contributed to strengthening community business capacity through skills development, improved product quality, digital marketing utilization, and stronger business networks. The program has also increased household income, created new business opportunities, and enhanced local economic self-reliance. However, limited capital, digital literacy, and product innovation remain significant challenges, highlighting the need for continuous assistance and collaboration among stakeholders.

Keywords: *Free Nutritious Meals (MBG) Program, Competitive Advantage, Economic Independence, Community Empowerment, Village Economy*

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan nasional, desa memiliki peran strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi lokal karena memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kearifan lokal yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi produktif. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi tersebut menjadi keunggulan yang mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan. Oleh karena itu, berbagai kebijakan pemerintah saat ini diarahkan pada penguatan ekonomi masyarakat desa melalui program-program pemberdayaan yang bersifat inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.

Salah satu program prioritas pemerintah yang memiliki dimensi sosial sekaligus ekonomi adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah, sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Namun demikian, implementasi Program MBG memiliki dampak yang lebih luas karena melibatkan berbagai pelaku ekonomi lokal, seperti petani, peternak, nelayan, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta kelompok masyarakat lainnya dalam rantai pasok penyediaan bahan pangan. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang

berpotensi menciptakan efek berganda (multiplier effect) melalui peningkatan permintaan produk lokal, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan aktivitas ekonomi desa.

Desa Sungai Kumango, Kabupaten Rokan Hulu, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi cukup besar. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, peternakan, serta berbagai usaha mikro berbasis rumah tangga. Potensi tersebut sebenarnya menjadi modal yang sangat penting dalam mendukung implementasi Program MBG karena kebutuhan bahan pangan dapat dipenuhi oleh hasil produksi masyarakat setempat. Apabila dikelola secara optimal, keterlibatan masyarakat dalam penyediaan bahan baku maupun pengolahan pangan untuk Program MBG dapat meningkatkan produktivitas usaha, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Meskipun demikian, pemanfaatan potensi ekonomi tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Pelaku usaha di Desa Sungai Kumango masih mengalami keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya kapasitas manajerial, minimnya inovasi produk, lemahnya pemanfaatan teknologi digital, serta terbatasnya akses terhadap jaringan pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing usaha masyarakat relatif rendah sehingga peluang ekonomi yang dihasilkan dari Program MBG belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usahanya secara konvensional sehingga sulit bersaing dengan produk yang memiliki kualitas, kemasan, dan strategi pemasaran yang lebih baik.

Dalam perspektif manajemen strategis, keunggulan bersaing merupakan kemampuan organisasi atau pelaku usaha dalam menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaing melalui efisiensi

biaya, diferensiasi produk, maupun fokus pada segmen pasar tertentu. Porter (1985) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya, Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dibangun melalui sumber daya yang bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable). Dalam konteks pembangunan desa, potensi sumber daya lokal, kemampuan masyarakat, inovasi produk, jaringan kerja sama, dan pemanfaatan teknologi merupakan sumber daya strategis yang dapat dikembangkan menjadi keunggulan bersaing.

Selain teori keunggulan bersaing, konsep pemberdayaan masyarakat juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan. Program pemberdayaan yang efektif tidak hanya memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, akses terhadap teknologi, serta penguatan kelembagaan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga menjadi pelaku utama pembangunan ekonomi lokal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan rumah tangga, dan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan, inovasi produk, serta akses terhadap pasar dan teknologi. Penelitian mengenai pemberdayaan UMKM juga menunjukkan bahwa peningkatan

kompetensi kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan jejaring bisnis mampu meningkatkan daya saing pelaku usaha. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek efektivitas program pemberdayaan atau peningkatan pendapatan masyarakat secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis Program MBG sebagai strategi untuk membangun keunggulan bersaing masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi desa masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan Program MBG sebagai program peningkatan kualitas gizi masyarakat, sedangkan aspek ekonomi lokal yang dihasilkan melalui keterlibatan masyarakat dalam rantai pasok pangan belum banyak dianalisis dari perspektif manajemen strategis. Selain itu, hubungan antara implementasi Program MBG, strategi keunggulan bersaing, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa masih belum banyak dibahas secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana Program MBG dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk membangun daya saing ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian konsep keunggulan bersaing, pemberdayaan masyarakat, dan kemandirian ekonomi dalam menganalisis implementasi Program MBG pada tingkat desa. Penelitian ini tidak hanya memandang Program MBG sebagai program pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi lokal yang mampu memperkuat daya saing pelaku usaha, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan memberikan perspektif baru dalam pengembangan kebijakan pembangunan desa berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Desa Sungai Kumango, mengidentifikasi strategi keunggulan bersaing yang diterapkan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program, menganalisis berbagai kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi kontribusi Program MBG terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen strategis dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah, pemerintah desa, pengelola Program MBG, serta para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi desa yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG), strategi keunggulan bersaing yang diterapkan, serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi masyarakat. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang dianalisis secara statistik.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai pelaksanaan Program MBG di Desa Sungai Kumango tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui metode ini diperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, strategi usaha yang diterapkan, serta kontribusi Program MBG terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi Masyarakat.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Karakteristik tersebut bertujuan memberikan gambaran umum mengenai profil masyarakat yang terlibat dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Sungai Kumango.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	32	41,6
Perempuan	45	58,4
Jumlah	77	100

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Mayoritas responden adalah perempuan (58,4%). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku UMKM pangan, cukup dominan dalam pelaksanaan Program MBG.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20–30 tahun	18	23,4
31–40 tahun	27	35,1
41–50 tahun	21	27,3
>50 tahun	11	14,2
Jumlah	77	100

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Sebagian besar responden berada pada usia produktif (31–40 tahun), sehingga memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan usaha berbasis Program MBG.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	14,3
SMP	16	20,8
SMA	34	44,2
Diploma/Sarjana	16	20,7
Jumlah	77	100

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Mayoritas responden berpendidikan

SMA, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam menerima pelatihan dan mengembangkan usaha.

Analisis Deskriptif Variabel Strategi Keunggulan Bersaing

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Strategi Keunggulan Bersaing

Indikator	Mean	Kategori
Kualitas produk	4,38	Sangat Baik
Harga bersaing	4,21	Sangat Baik
Inovasi produk	4,07	Baik
Pemanfaatan media digital	3,95	Baik
Kerja sama antar pelaku usaha	4,29	Sangat Baik
Rata-rata	4,18	Baik

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata penilaian responden terhadap strategi keunggulan bersaing mencapai 4,18 yang termasuk kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kualitas produk (4,38), sedangkan indikator terendah adalah pemanfaatan media digital (3,95). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu menjaga kualitas produk, tetapi masih memerlukan peningkatan kemampuan dalam pemasaran digital.

Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Ekonomi

Tabel 5. Hasil Analisis Kemandirian Ekonomi

Indikator	Mean	Kategori
Pendapatan meningkat	4,24	Sangat Baik
Peluang usaha bertambah	4,17	Baik
Produktivitas usaha meningkat	4,12	Baik
Kesejahteraan keluarga meningkat	4,09	Baik
Kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi	4,26	Sangat Baik
Rata-rata	4,18	Baik

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program MBG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat dengan nilai rata-rata sebesar 4,18.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MBG di Desa Sungai Kumango telah berjalan dengan baik. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelibatan petani, pelaku UMKM, kelompok wanita tani, dan masyarakat lokal sebagai pemasok bahan pangan maupun penyedia jasa pendukung.

Keterlibatan masyarakat dalam rantai pasok Program MBG memberikan peluang usaha baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi desa. Program ini mampu menciptakan permintaan yang lebih stabil terhadap produk lokal sehingga mendorong peningkatan produksi serta pendapatan masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa Program MBG memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian desa.

Strategi Keunggulan Bersaing

Berdasarkan hasil penelitian, strategi keunggulan bersaing yang diterapkan masyarakat meliputi peningkatan kualitas produk, penetapan harga yang kompetitif, inovasi produk, pemanfaatan media digital, dan kerja sama antar pelaku usaha. Nilai rata-rata variabel strategi keunggulan bersaing sebesar **4,18** menunjukkan bahwa strategi tersebut telah diterapkan dengan baik.

Kualitas produk memperoleh skor tertinggi karena masyarakat mulai memperhatikan kebersihan, kualitas bahan baku, serta standar pengolahan pangan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas sebagai sumber keunggulan kompetitif. Temuan ini sejalan dengan teori Porter (1985) yang menyatakan bahwa kualitas produk merupakan salah satu strategi diferensiasi dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Selain itu, kerja sama antar pelaku usaha juga memperoleh nilai yang tinggi. Kolaborasi antara petani, pelaku UMKM, dan

pengelola Program MBG memperkuat rantai pasok lokal sehingga meningkatkan efisiensi distribusi dan keberlanjutan usaha.

Sebaliknya, pemanfaatan media digital masih memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran.

Dampak Program MBG terhadap Kemandirian Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Nilai rata-rata variabel kemandirian ekonomi sebesar **4,18** menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya peningkatan pendapatan, bertambahnya peluang usaha, meningkatnya produktivitas usaha, dan membaiknya kesejahteraan keluarga.

Program MBG menciptakan pasar yang relatif stabil bagi produk lokal sehingga masyarakat memperoleh kepastian permintaan terhadap hasil produksi mereka. Kondisi tersebut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.

Temuan ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi akan lebih berkelanjutan apabila masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan kapasitas dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan.

Kendala Pelaksanaan Program

Walaupun memberikan dampak positif, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Program MBG. Kendala utama meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan pemasaran digital, kurangnya inovasi produk, serta terbatasnya akses terhadap pasar yang lebih luas.

Keterbatasan modal menghambat

kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi maupun memperbaiki kualitas kemasan produk. Selain itu, rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian pelaku usaha belum mampu memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana pemasaran.

Kurangnya inovasi produk juga menjadi tantangan karena sebagian besar usaha masih menawarkan produk dengan variasi yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha secara berkelanjutan, serta dukungan akses pembiayaan agar pelaku usaha mampu meningkatkan daya saing produknya.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bahwa keberhasilan Program MBG tidak hanya ditentukan oleh aspek pemenuhan gizi, tetapi juga oleh keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat sinergi dengan pemerintah desa, koperasi, BUMDes, serta pelaku UMKM dalam memperluas akses permodalan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan pemasaran digital, dan mendorong inovasi produk lokal.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep **keunggulan bersaing** dan **pemberdayaan masyarakat** dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal melalui Program MBG mampu meningkatkan daya saing usaha sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Sungai Kumango memberikan kontribusi yang positif terhadap penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas gizi masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan peluang ekonomi melalui keterlibatan petani, pelaku UMKM, kelompok masyarakat, dan

pelaku usaha lokal dalam rantai pasok penyediaan bahan pangan. Pelaksanaan program mendorong peningkatan aktivitas ekonomi desa, memperluas kesempatan berusaha, serta meningkatkan produktivitas masyarakat berbasis potensi lokal.

Strategi keunggulan bersaing yang diterapkan masyarakat meliputi peningkatan kualitas produk, penetapan harga yang kompetitif, pengembangan inovasi produk, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, serta penguatan kerja sama antar pelaku usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas produk dan kerja sama antar pelaku usaha merupakan indikator yang paling dominan dalam membangun daya saing usaha masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dan inovasi produk masih memerlukan peningkatan agar pelaku usaha mampu bersaing pada pasar yang lebih luas.

Program MBG juga terbukti memberikan dampak terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat yang ditunjukkan melalui meningkatnya pendapatan rumah tangga, bertambahnya peluang usaha, meningkatnya produktivitas, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi secara lebih mandiri. Dengan demikian, Program MBG memiliki peran sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala dalam implementasi Program MBG, antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya literasi digital, kurangnya inovasi produk, serta terbatasnya akses pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, peningkatan kemampuan pemasaran digital, akses pembiayaan yang lebih mudah, serta sinergi antara pemerintah, pemerintah desa, BUMDes, koperasi, dan pelaku usaha agar keberlanjutan Program MBG dapat

memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi masyarakat, tetapi juga dapat menjadi strategi pembangunan ekonomi desa yang mampu meningkatkan keunggulan bersaing dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis potensi lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
<https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hubeis, M. (2021). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2024). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029*. Bappenas.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th Global ed.). Pearson.
- Kuncoro, M. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Prahalad, C. K., & Hamel, G. (1990). The core competence of the corporation. *Harvard Business Review*, 68(3), 79–91.
- Rangkuti, F. (2021). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2023). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan*. LP3ES.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2025). *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2025*. BPS Kabupaten Rokan Hulu.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Aisyah, S., & Rahman, M. (2023). Community empowerment strategy to improve rural economic independence through local food development. *Journal of Community Development Research*, 16(2), 125–138.
- Fauzi, A., Nurhayati, E., & Prasetyo, H. (2024). Strengthening MSMEs competitiveness through digital marketing adoption in rural Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 25(1), 95–110.
- Hidayat, R., & Wahyuni, S. (2022). Competitive advantage and business sustainability of micro enterprises in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 143–156.
- Kusumawardani, D., & Lestari, P. (2023). The role of community empowerment in improving local economic resilience. *Journal of*

Asian Finance, Economics and Business, 10(6), 327–336.

- Nasution, S. A., Ningtias, E., & Yolanda. (2025). Community participation in strengthening local economic resilience through nutrition-based empowerment programs. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 145–158.
- Pratama, A., & Sari, D. (2024). Digital transformation and competitiveness of rural micro enterprises. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–17.
- Putri, R., & Handayani, T. (2023). The influence of innovation capability on competitive advantage among MSMEs. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 1–15.
- Sari, N., & Kurniawan, A. (2022). Local economic development through community-based empowerment in rural areas. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(3), 245–260.
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2024). Sustainable community empowerment for rural economic development. *Sustainability*, 16(8), 1–19.
- Yusuf, M., & Hidayah, N. (2023). The impact of digital marketing capability on MSMEs competitive advantage. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1705–1714.